BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT. Module Tri Arba Bandung

Pembangunan ekonomi baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta akan tetap dilakukan walaupun situasi perekonomian kita saat ini masih belum kembali pulih, akibat krisis moneter yang berkepanjangan, yang dialami bangsa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Akibatnya, banyak perusahaan-perusahaan dalam negeri yang mengalami gulung tikar. Namun ada sebagian perusahaan yang masih mampu bertahan hidup hingga kini, antara lain karena ditunjang oleh adanya kemudahan-kemudahan dalam melancarkan usahanya, karena mereka dapat menggunakan atau mendapatkan dananya dengan efisien. Kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya berupa kredit dengan bunga yang rendah ataupun keringanan pajak penghasilan. Kemudahan memperoleh kredit dari bank dengan tingkat bunga yang rendah adalah salah satu cara menambah modal perusahaan.

Industri konstruksi merupakan industri di mana produk akhir yang dihasilkan adalah berupa pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bangunan selain dari fisik bangunan itu sendiri, di mana merupakan barang / produk investasi, dikarenakan produknya bukan diinginkan oleh industri konstruksi sendiri melainkan dibutuhkan oleh industri lainnya dalam rangka proses produksinya (Hillebrandt, 1985) di mana proses pengorganisasian dan manjernya berorientasi pada proyek, sehingga setiap proyek konstruksi

merupakan sistem produksi yang bersifat sementara dan berpindah-pindah yang berdampak kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan industri konstruksi (stakeholders).

PT. Module Tri Arba didirikan sejak tahun 1990, dengan suatu prinsip dasar idealisme dan selalu berkeinginan untuk menunjukkan pengabdian dari beberapa tenaga profesional, dimana profesional dapat berkembang didalam arti adanya keseimbangan faktor-faktor kepengusahaan dan idealisme profesi yang akan selalu berdampingan.

Semenjak kurun waktu 20 tahun terakhir, PT Module Tri Arba selalu berpegang teguh pada prinsip diatas, dan telah banyak pengalaman yang diperoleh untuk dapat selalu berkembang dimasa yang akan datang. Sejalan dengan semakin banyaknya pengalaman di bidang-bidang pelayanan yang lebih luas, PT. Module Tri Arba senantiasa siap akan setiap tugas dan tantangan yang dihadapi dalam turut mensukseskansetiap program pembangunan yang memerlukan pelayanan dari sebuah biro konsultan yang baik dan sehat.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi beserta uraian tugasnya dibutuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberi arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Struktur organisasi PT Module Tri Arba ini terdiri dari:

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. Sekretaris Direksi
4. Manager Personalia
5. Manager Administrasi & Keuangan
6. Manager Teknik
7. Manager Operasional
8. Koordinator Administrasi Teknis
9. Koordinator Administrasi Keuangan
10. Bagian Perencanaan
11. Bagian Management Konstruksi/Supervisi
12. Bagian Pengembangan
13. Staf

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi yang terdapat pada bagian lampiran.

4.1.3 Job Description

Untuk mempelancar tugas-tugas operasional PT. Module Tri Arba sebagai suatu organisasi memiliki alat pelengkap organisasi. Adapun mengenai penjelasan job description dari struktur organisasi PT. Module Tri Arba adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

   Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :

   a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
   b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
   c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.
   d. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), khususnya diadakan untuk menentukan apakah anggota direksi yang telah diberhentikan akan terus diberhentikan atau dikembalikan pada posisi semula.

2. Direksi

   Direksi PT Module Tri Arba mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :

   a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
   b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
   c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
   d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Sekretaris Direksi

   Sekretaris Direksi mempunyai tugas untuk :

   a. Membuat rencana, membuat keputusan, mengorganisir bawahan dan sarananya, melakukan pengawasan, memberi perintah, menyelenggarakan sistem komunikasi yang baik, melakukan pengarahan, penyempurnaan organisasi dan tata kerja.Memeriksa administrasi keuangan bank.
   b. Mengadakan pencatatan dari semua kegiatan manajemen, sebagai alat pelaksana pusat ketatausahaan, sebagai alat komunikasi organisasi / perusahaan, sebagai pusat dokumentasi .

4. Manager Personalia

   Manager Personalia mempunyai tugas sebagai berikut :

   a. Perencanaan.
   b. Pengorganisasian.
   c. Pengarahan.
   d. Pengawasan.
   e. Pengadaan.
   f. Pengembangan.
   g. Kompensasi.
   h. Integrasi.
   i. Pemeliharaan

5. Manager Administrasi & Keuangan

   Manager Administrasi & Keuangan tugas pokoknya adalah :

   a. Perencanaan Keuangan, yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaraan serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
   b. Penganggaran Keuangan, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
   c. Pengelolaan Keuangan, yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
   d. Pencarian Keuangan, yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
   e. Penyimpanan Keuangan, yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
   f. Pengendalian Keuangan, yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada paerusahaan.
   g. Pemeriksaan Keuangan, yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

6. Manager Teknik

   Manager Teknik bertanggung jawab langsung kepada direktur dalam mengkoordinir segala kegiatan yang berhubungan dengan masalah teknik baik dilapangan maupun dikantor. Dalam menjalankan tugasnya, manager teknik dibantu oleh tiga kepala bagian, yaitu kepala bagian perencanaan, kepala bagian management konstruksi/supervisi dan kepala bagian pengembangan.

7. Manager Operasional

   Manager Operasional tugasnya antara lain :

   a. Menyusun rencana kerja staf operasi sesuai rencana kerja proyek induk.
   b. Merumuskan dan mengevaluasi kinerja bidang serta sosialisasi penerapannya.
   c. Mengkoordinasi kegiatan pelaksanaan administrasi teknik meliputi administrasi, tenaga asing, kontrak-kontrak dan berita pembayaran.
   d. Mengkoordinasi kegiatan pengadaan dan pengendalian sarana kerja proyek sesuai dengan kontrak agar tepat waktu sesuai kualitas dan kuantitas.
   e. Membina hubungan kerja dengan instansi terkait untuk kelancaran tugas.
   f. Melaksanakan pemantauan kemajuan fisik proyek secara berkala untuk menghindari keterlambatan.
   g. Mengelola penerimaan dan pengeluaran barang serta tata usaha gedung.
   h. Memberi laporan manajemen sesuai bidangnya.

8. Koordinator Administrasi Teknis

   Koordinator Administrasi Teknis tugas pokoknya antara lain :

   a. Memeriksa dan mempelajari dokumen untuk pelaksanaan konstruksi yang akan dijadikan dasar dalam pengawasan pekerjaan dilapangan.
   b. Menyusun Fild Engineering kondisi awal dan rekayasa lapangan (penyesuaian rencana awal dan kondisi/kebutuhan lapangan), sebagai syarat utama tagihan I pekerjaan Konsultan Pengawas.

c. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas, dan laju pencapaian volume/realisasi fisik sampai dengan Serah Terima Pekerjaan Konstruksi.
d. Memberhentikan (sementara) Pelaksanaan Pekerjaan yang tidak sesuai/memenuhi spesifikasi.
e. Mengumpulkan data dan informasi dilapangan untuk memecahkan persoalan yang terjadi selama pelaksanaan konstruksi.
f. Menyelenggarakan rapat-rapat lapangan secara berkala dengan Pelaksana kontraktor dan unsur pengawas, membuat laporan mingguan dan bulanan pekerjaan pengawasan, dengan masukan hasil rapat-rapat lapangan, laporan harian, mingguan dan bulanan pekerjaan konstruksi yang dibuat oleh kontraktor konstruksi.
g. Meneliti gambar-gambar pelaksanaan (Shop Drawings) yang diajukan oleh kontraktor konstruksi untuk disahkan oleh PPTK dan KPA Kegiatan Konstruksi.
h. Meneliti gambar-gambar yang telah sesuai dengan pelaksanaan (As-Built Drawing) sebelum serah terima pertama.
i. Menyusun laporan secara periodik (Rekapitulasi Pelaksanaan Pekerjaan Dua Mingguan yang meliputi permasalahan/kendala di lapangan dan resume pekerjaan).

9. Koordinator Administrasi Keuangan

   Tugas pokoknya antara lain :

   a. Menyiapkan rencana palaksanaan implementasi Sistem Akuntansi.
   b. Menerima Dokumen Sumber keuangan dari Kantor/Proyek.
   c. Melakukan verifikasi atas Daftar Transaksi.
   d. Membuat koreksi atau Memo Penyesuaian.
   e. Mencetak laporan keuangan Kantor/Proyek.
   f. Memeriksa, menganalisa, dan memverifikasi laporan keuangan.
   g. Mendistribusikan laporan keuangan ke Kantor/Proyek.
   h. Menyelenggarakan pengarsipan dokumen keuangan.

10. Bagian Perencanaan

    Tugas pokoknya :

    a. Menyusun rencana kegiatan sub bagian perencanaan berdasarkan data dan program sekretariat dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman keja.
    b. Memimpin dan mengkoordinasikan bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan dengan harmonis dan saling mendukung sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    c. Memberi petunjuk dan bimbingan kepada bawahan agar dalam pelaksanaan dalam tugas sesuai dengan yang diharapkan.
    d. Mengatur dan mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugas dan permasalahannya.

11. Bagian Management Konstruksi/Supervisi

    Tugas pokoknya adalah :

    a. Merekomendasikan desain konstruksi.
    b. Mengkoordinir dan pemaketan dokumen kontrak konstruksi.
    c. Pengawasan.
    d. Perencanaan.
    e. Penjadwalan.
    f. Pengawasan.
    g. Koordinasi semua kerja proyek termasuk desain, tata ruang konstruksi, akses dan utilitas sementara.

12. Bagian Pengembangan

    Tugas Pokoknya adalah :

    a. Mengadakan Penelitian dan Pengembangan Perusahaan.
    b. Meneliti kemungkinan-kemungkinan untuk ikut dalam pengembangan teknologi perusahaan.
    c. Melakukan penelitian dan pengembangan analisa pemasaran secara umum untuk membantu penelitian, promosi serta pengembangan perusahaan.
    d. Menerbitkan laporan-laporan dari penerbit-penerbit lainnya mengenai aktivitas perusahaan, dalam rangka aktivitas penelitian dan pengembangan.
    e. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direksi sesuai dengan hirarki tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Dalam kegiatan usahanya, PT. Module Tri Arba menjalankan jenis usaha di bidang jasa konstruksi. Yang terdiri dari :

1. Jasa Perencanaan Konstruksi.

   Jasa Perencanaan Konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli profesional di bidang perencanaan jasa konstruksi yang mampu mewujudkan pekerjaan dalam bentuk dokumen perencanaan bangunan atau bentuk fisik lain.

   Contohnya : memberikan layanan jasa perencanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari studi pengembangan sampai dengan penyusunan dokumen kontrak kerja konstruksi.

2. Jasa Pelaksanaan Konstruksi.

   Jasa Pelaksanaan Konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli profesional di bidang pelaksanaan jasa konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lain.

   Contohnya : memberikan layanan jasa pelaksanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil pekerjaan konstruksi.

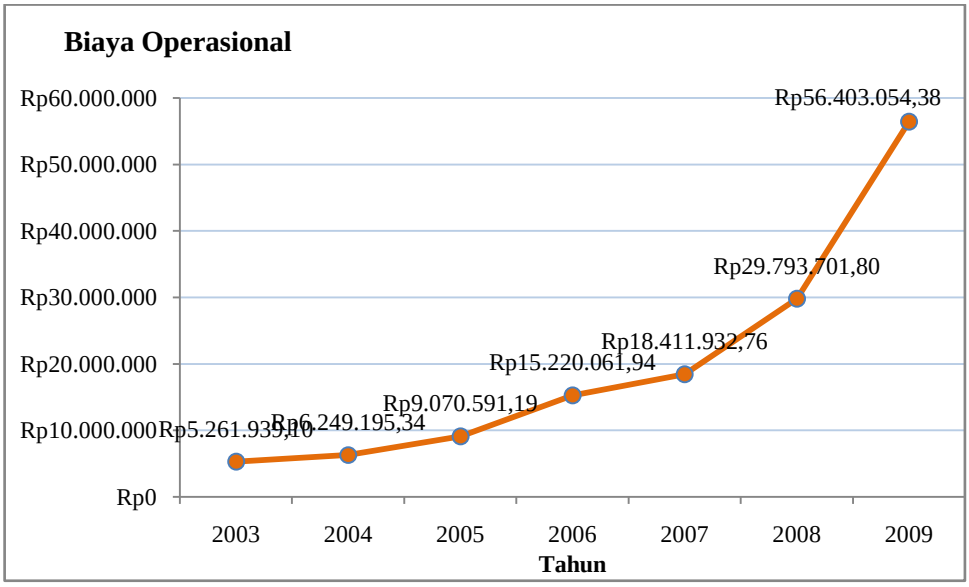
4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Biaya Operasional Pada PT. Module Tri Arba Bandung tahun 2003-2009

Berikut disajikan tabel dan grafik biaya operasional PT. Module Tri Arba Bandung periode tahun 2003-2009 beserta perkembangannya.

Tabel 4.1
Perkembangan Biaya Operasional PT. Module Tri Arba Bandung
Tahun 2003-2009

Tahun	BiayaOperasional	Perkembangan
2003	Rp 5,261,939.10	
2004	Rp 6,249,195.34	18.76%
2005	Rp 9,070,591.19	45.15%
2006	Rp 15,220,061.94	67.80%
2007	Rp18,411,932.76	20.97%
2008	Rp 29,793,701.80	61.82%
2009	Rp 56,403,054.38	89.31%



Gambar 4.1
Perkembangan Biaya Operasional PT. Module Tri Arba Bandung Tahun 2003-2009

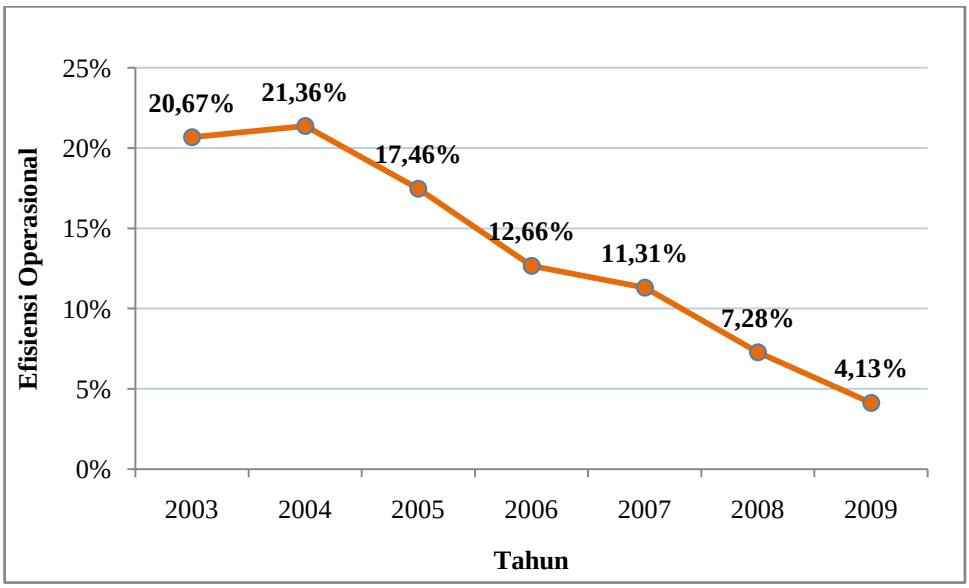
Berdasarkantabeldangambar di atas, diketahui bahwa biaya operasional PT. Module Tri Arba Bandung pada tahun 2003 sebesar Rp5,261,939.10. Dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 mengalami kenaikan biaya operasional secara terus menerus dimana kenaikan tertinggi terjadi padatahun 2009 yang mencapai kenaikan sebesar 89,31% dari tahun sebelumnya.Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya administrasi dan harga pokok proyek yang berlebihan yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan meningkatnya biaya operasional. Seperti pemakaian alat – alat kantor yang berlebihan, faktor alam yang tidak terduga, dll.

4.2.2 Perkembangan Efisiensi Operasional Pada PT. Module Tri Arba Bandung Tahun 2003-2009

Berikut disajikan tabel dan grafik efisiensi operasional PT. Module Tri Arba Bandung Tahun 2003-2009, beserta perkembangannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Efisiensi Operasional PT. Module Tri Arba Bandung
0Tahun 2003-2009

Tahun	EfisiensiOperasional	Perkembangan
2003	20.67%	
2004	21.36%	3.34%
2005	17.46%	-18.26%
2006	12.66%	-27.49%
2007	11.31%	-10.66%
2008	7.28%	-35.63%
2009	4.13%	-43.27%



Gambar 4.2
Perkembangan Efisiensi Operasional PT. Module Tri Arba Bandung
Tahun 2003-2009

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa efisiensi operasional PT. Module Arba Bandung pada tahun 2003 sebesar 20,67%. Pada

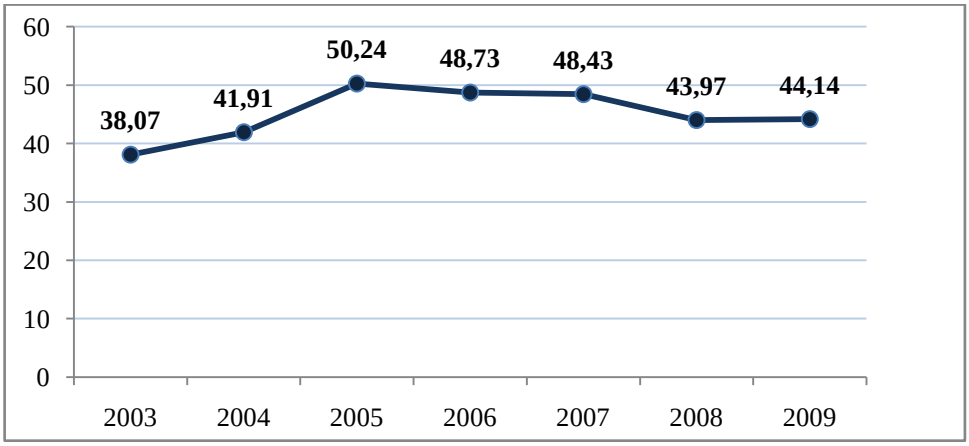
tahun 2004 mengalami perkembangan sebesar 3,34% menjadi 21,36%. Kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 18,26% dari tahun sebelumnya menjadi 17,46%, kemudian dari tahun 2006-2009 mengalami penurunan terus menerus dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2009 sebesar 43,27% menjadi 4,13%. Kenaikan biaya operasional dari tahun 2003 sampai tahun 2009 tersebut mengakibatkan tingkat efisiensi operasionalnya cenderung mengalami penurunan yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2009. Karena semakin tinggi biaya operasional maka tingkat efisiensi perusahaan semakin menurun.

4.2.3 Perkembangan Rentabilitas (ROA) Pada PT. Module Tri Arba Bandung Tahun 2003-2009

Berikut disajikan tabel dan grafik Rentabilitas (ROA) PT. Module Tri Arba Bandung Tahun 2003-2009, beserta perkembangannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Rentabilitas (ROA) Pada PT. Module Tri Arba Bandung Tahun 2003-2009

Tahun	Rentabilitas (ROA)	Perkembangan
2003	38.07	
2004	41.91	10.09%
2005	50.24	19.88%
2006	48.73	-3.01%
2007	48.43	-0.62%
2008	43.97	-9.21%
2009	44.14	0.39%



Gambar 4.3
PerkembanganRentabilitas (ROA) Pada PT. Module Tri Arba Bandung
Tahun 2003-2009

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa Rentabilitas PT. Module Tri Arba Bandung pada tahun 2003 sebesar 38,07%. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan sebesar 10,09% dari tahun sebelumnya menjadi 41,91%. Padatahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 19,88% dari tahun sebelumnya menjadi 50,24%. Pada tahun 2006 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,01% menjadi 48,73%. Pada tahun 2007 terjadi penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,62% menjadi 48,43%. Pada tahun 2008 terjadi penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 9,21% menjadi 43,97%. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya menjadi 44,14%.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh Biaya Operasional dan Efisiensi Operasional Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada PT. Module Tri Arba Bandung

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pengaruh dari variabel biaya operasional (X_1) dan variabel efisiensi operasional (X_2) terhadap rentabilitas

(ROA) (Y). Untuk melakukan analisis ini digunakan metode analisis regresi linier berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

4.3.1.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mencari dan menguji pengaruh dari biaya operasional (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) terhadap rentabilitas (ROA) (Y) pada PT. Module Tri Arba bandung. Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Y = nilai taksiran untuk variabel rentabilitas (ROA)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = biaya operasional

X_2 = efisiensi operasional

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Statistik *SPSS*
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.415	13.070		4.852	.008
	Biaya Operasional (X1)	-2.9E-009	.000	-1.225	-1.266	.274
	Efisiensi Operasional (X2)	-.920	.635	-1.402	-1.449	.221

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 63,415, nilai b_1 sebesar 2,9 dan b_2 sebesar 0,920. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 63,415 - 2,9\ X_1 - 0,920\ X_2$$

Nilai a, b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 63,415 artinya: jika biaya operasional dan efisiensi operasional bernilai 0, maka rentabilitas (ROA) akan bernilai 63,415 persen.

b_1 = 2,9 artinya : jika biaya operasional meningkat sebesar satu persen sementara efisiensi operasional konstan maka rentabilitas (ROA) akan menurun sebesar 2,9 persen.

b_2 = 0,920 artinya: jika efisiensi operasional meningkat sebesar satu satuan sementara biaya operasional konstan rentabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,920 persen.

4.3.1.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk melihat sejauhmana/seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi yang akan disajikan dalam penelitian ini terdiri dari analisis korelasi parsial dan analisis korelasi simultan.

1. Analisis Korelasi Parsial antara Biaya Operasional (X_1) dengan Rentabilitas (ROA) (Y)

Dengan menggunakan *software SPSS,* diperoleh hasil korelasi parsial antara biaya operasional (X_1) dengan rentabilitas (ROA) (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Statistik *SPSS*Koefisien Korelasi parsial
Biaya Operasional dengan Rentabilitas (ROA)

Correlations

		Biaya Operasional (X1)	ROA (Y)
Biaya Operasional (X1)	Pearson Correlation	1	.048
	Sig. (2-tailed)		.918
	N	7	7
ROA (Y)	Pearson Correlation	.048	1
	Sig. (2-tailed)	.918	
	N	7	7

Berdasarkan output di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara biaya operasional (X_1) dengan ROA (Y) adalah sebesar 0,048. Nilai korelasi bertanda positif yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Nilai sebesar 0,048 menurut interpretasi Sugiyono (2004:183) termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat rendah.

2. Analisis Korelasi Parsial Antara Efisiensi Operasional (X_2) dengan Rentabilitas (ROA) (Y)

Dengan menggunakan *software SPSS,* diperoleh hasil korelasi parsial antara efisiensi operasional (X_2) dengan rentabilitas (ROA) (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Statistik *SPSS*Korelasi Parsial Antara
Efisiensi Operasional dengan Rentabilitas (ROA)

Correlations

		Efisiensi Operasional (X2)	ROA (Y)
Efisiensi Operasional (X2)	Pearson Correlation	1	-.289
	Sig. (2-tailed)		.530
	N	7	7
ROA (Y)	Pearson Correlation	-.289	1
	Sig. (2-tailed)	.530	
	N	7	7

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara efisiensi operasional (X_2) dengan dengan ROA (Y) adalah sebesar -0,289.Nilai korelasi bertanda negatif yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah.Nilai sebesar -0,289 menurut interpretasi Sugiyono (2004:183) termasuk kedalam kategori hubungan negatif yang rendah.

3. Analisis Korelasi Simultan Antara Biaya Operasional (X_1) dan Efisiensi Operasional dengan ROA (Y)

Dengan menggunakan *software SPSS,* diperoleh hasil korelasi simultan antara biaya operasional (X1) dan efisiensi operasional (X_2) dengan rentabilitas (ROA) (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Simultan Antara Biaya Operasional dan Efisiensi Operasional dengan Rentabilitas (ROA)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588[a]	.346	.018	4.28961

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional (X2), Biaya Operasional (X1)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai (R) atau koefisien korelasi antara biaya operasional (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) dengan rentabilitas (Y) adalah sebesar 0,588. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang mnenunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi biaya operasional dan efisiensi operasional, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya rentabilitas. Menurut Sugiyono (2004:183) nilai korelasi sebesar 0,588 termasuk kedalam kategori hubungan yang positif yang sedang (Y).

4.3.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.8
Tabel Statistik *SPSS*Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588[a]	.346	.018	4.28961

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional (X2), Biaya Operasional (X1)

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ataun *R-square* sebesar 0,346 atau 34,6%. Hal ini menunjukan bahwa biaya operasional dan efisiensi operasional memberikan pengaruh terhadap rentabilitas (ROA) sebesar 34,6%. Sedangkan sisanya sebesar 100%-34,6%=65,4% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara mengalikan nilai *beta* dengan *zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Statistik *SPSS*Koefisien Determinasi Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Biaya Operasional (X1)	-1.225	.048
	Efisiensi Operasional (X2)	-1.402	-.289

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel biaya operasional = -1,225 x 0,048 = -0,0589 atau -5,89%
2. Variabel efisiensi operasional = -1,402 x -0,289 = 0,4051 atau 40,51%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel

efisiensi operasional (X_2) sebesar 40,51% dan diikuti dengan variabel biaya operasional (X_1) sebesar -5,89% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 34,6% dan sisanya 65,4% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena Biaya Operasional dan Efisiensi Operasional pada tiap tahunnya mengalami kanaikan dan penurunan dan juga karena terjadinya krisis perekonomian global.

4.3.1.4 PengujianHipotesis

a) Pengujian Hopotesis Secara Simultan Antara Biaya Operasional (X_1) dan Efisiensi Biaya (X_2) Terhadap (ROA) (Y)

$H_0 = PYX_1 = PYX_2 = 0$

"Artinya biaya operasional dan efisiensi operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA)".

H_1 = sekurang-kurangnya ada sebuah $PYX_i \neq 0$, i = 1,2

"Artinya biaya operasional dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA)".

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel

terima H_1 jika nilai F-hitung < F-tabel

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.10
Tabel Statistik *SPSS*Uji Anova

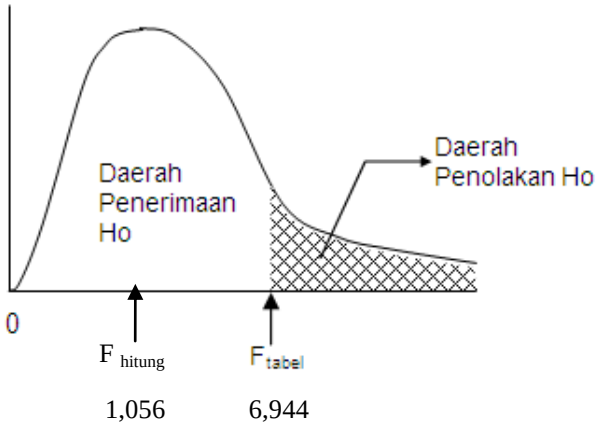
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.872	2	19.436	1.056	.428[a]
	Residual	73.603	4	18.401		
	Total	112.475	6			

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional (X2), Biaya Operasional (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan output di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 1,056. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=4, diketahui nilai F tabel sebesar 6,944. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F-hitung (1,056) < F-tabel (6,944), sehingga Ho diterima dan H_1 ditolak, artinya secara semultan biaya operasional dan efisiensi operasional berpengaruh namun tidak signifikan terhadap rentabilitas (ROA). Hal ini mungkin dikarenakan dengan periode pengamatan yang pendek dengan sampel sebanyak 7 tahun yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Vought dan Vu (2000) mengemukakan bahwa periode pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek**.** Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kurva f tabel Biaya Operasional dan Efisiensi Operasional terhadap Rentabilitas (ROA)

b) Pengujian Hopotesis Secara Parsial (Individu) Antara Biaya Operasional (X_1) dan Efisiensi Biaya (X_2) Terhadap Rentabilitas (ROA) (Y)

- **Uji Pengaruh Biaya Operasional (X_1) Terhadap Rentabilitas (ROA) (Y)**

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA).

$H_1 : \beta_1 = 0$ Artinya biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA)".

Tingkat signifikansi yang digunakan α=5%

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial biaya operasional dengan rentabilitas (ROA) sebagai berikut:

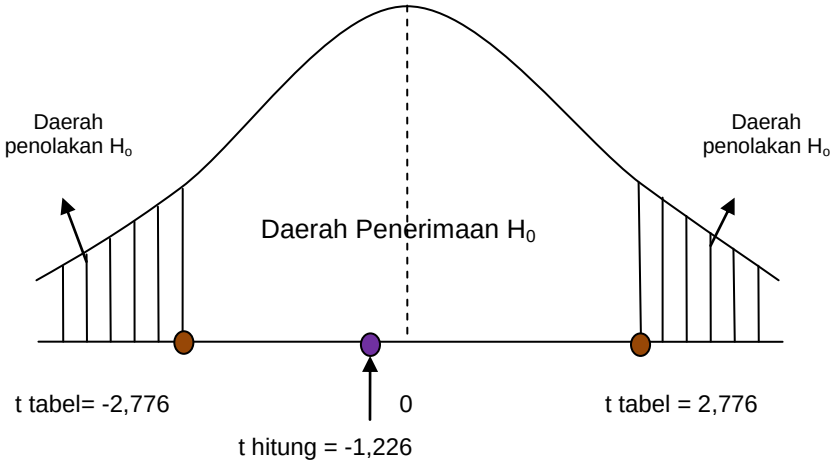
Tabel 4.11
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien
Biaya Operasional dengan Rentabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.415	13.070		4.852	.008
	Biaya Operasional (X1)	-2.9E-009	.000	-1.225	-1.266	.274
	Efisiensi Operasional (X2)	-.920	.635	-1.402	-1.449	.221

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan output di atas, dapat dilihat nilai t-hitung untuk biaya operasional sebesar -1,266. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=7-2-1=4, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai tabel sebesar ± 2,776. Diketahui bahwa nilai t-hitung untuk biaya operasional sebesar -1,226 berada di antara nilai t-tabel (-2,776 dan 2,776), maka H_0 diterima artinya biaya operasional memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap rentabilitas (ROA). Hal ini diakibatkan karena kenaikan harga pokok penjualan dan juga biaya adm yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dan juga mungkin dengan keterbatasan peneliti dalam periode pengamatan penelitian. Jika digambarkan dalam kurva hipotesis akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva t tabel
Biaya Operasional terhadap Rentabilitas (ROA)

- **UjiPengaruh Efisiensi Operasional (X_2) Terhadap ROA (Y)**

  H_0: $\beta_2 = 0$ Artinya efisiensi operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA)".

  H_1: $\beta_2 = 0$ Artinya efisiensi operasional secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA)".

  Tingkat signifikansi yang digunakan α=5%

  Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

  Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

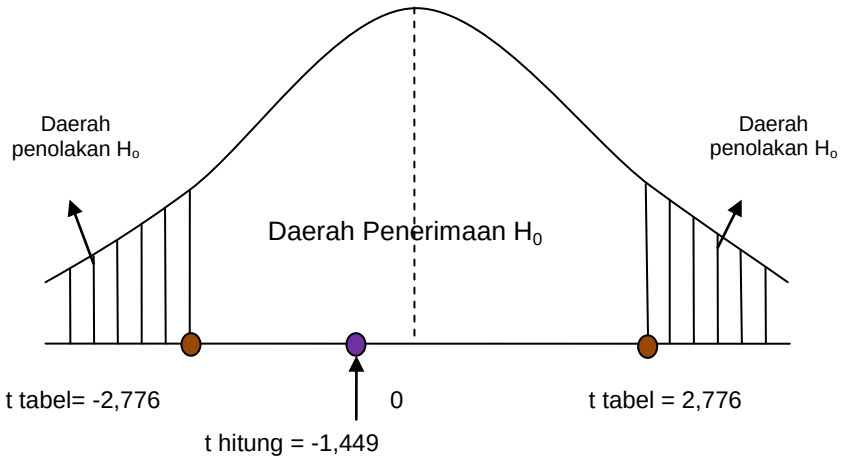
Tabel 4.12
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien
Efisiensi Operasional dengan Rentabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	63.415	13.070		4.852	.008
	Biaya Operasional (X1)	-2.9E-009	.000	-1.225	-1.266	.274
	Efisiensi Operasional (X2)	-.920	.635	-1.402	-1.449	.221

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan output di atas, dapat dilihat nilai t-hitung untuk efisiensi operasional sebesar -1,449. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=7-2-1=4, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai tabel sebesar ± 2,776.



Gambar 4.6
Kurva t tabel
Efisiensi Operasional terhadap Rentabilitas (ROA)

Dari perhitungan dan gambar di atas dapat dilihat bahwa t hitung (-1,449) berada di kedua nilai t tabel (-2,776 dan 2,776) sehingga sesuai dengan kriteria uji parsial adalah terima H_0, artinya efisiensi operasional secara parsial memberikan

pengaruh namun tidak signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). Hal ini disebabkan adalah karena menurunnya efisiensi operasional dari tahun 2004-2009 yang mengakibatkan perusahaan dalam tingkat rentabilitas (ROA) tidak stabil atau mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan juga mungkin dengan keterbatasan pengamatan peneliti dalam penelitian, maka dari itu periode pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek.